

## ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR MATA KULIAH MENYIMAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATERA SELATAN

Doni Samaya<sup>1)</sup> Falina Noor Amalia<sup>2)</sup> Senny Novita Sari<sup>3)</sup> Juwita Syafitri<sup>4)</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tridinanti, Palembang, Indonesia<sup>1) 2) 3) 4)</sup>

[donisamaya1989@univ-tridinanti.ac.id](mailto:donisamaya1989@univ-tridinanti.ac.id)<sup>1)</sup> [falinanoor@univ-tridinanti.ac.id](mailto:falinanoor@univ-tridinanti.ac.id)<sup>2)</sup>  
[novitasenny600@gmail.com](mailto:novitasenny600@gmail.com)<sup>3)</sup> [juwitasafitri2911@gmail.com](mailto:juwitasafitri2911@gmail.com)<sup>4)</sup>

Diterima: 03 Januari 2024 Disetujui: 15 Mei 2024 Diterbitkan: 25 Juni 2024

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar khususnya Mata Kuliah Menyimak yang Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif Bahan ajar yang tepat dan layak digunakan dalam suatu pembelajaran sebaiknya berdasarkan kebutuhan mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan agar mahasiswa dapat pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan dan inginkan. Hasil penelitian berupa data yang menggali respons mahasiswa terhadap penggunaan bahan ajar mata kuliah menyimak; respons mahasiswa terhadap pengembangan buku ajarmata kuliah menyimak; respons mahasiswa terhadap evaluasi buku ajarmata kuliah menyimak; respons mahasiswa terhadap pengembangan buku ajar mata kuliah menyimak; kendala dan saran mahasiswa terkait buku ajar mata kuliah menyimak. Berdasarkan data yang ditemukan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tridinanti membutuhkan buku ajar menyimak yang sesuai kebutuhan.

**Kata kunci:** *analisis kebutuhan, bahan ajar, mata kuliah menyimak*

### Abstract

*This research aims to describe the level of student needs for teaching materials, especially the Listening Course based on the Local Wisdom of South Sumatra. This research is a qualitative descriptive study. Teaching materials that are appropriate and suitable for use in learning should be based on students' needs for the subjects being taught so that students can get the knowledge and skills they need and want. The results of the research are data that explores student responses to the use of teaching materials in listening courses; student responses to the development of textbooks for listening courses; student responses to the evaluation of textbooks for listening courses; student responses to the development of listening course textbooks; Students' obstacles and suggestions regarding listening course textbooks. Based on the data found and analyzed, it can be concluded that students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP, Tridinanti University need listening textbooks that suit their needs.*

**Keywords:** *needs analysis, teaching materials, listening courses*

---

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang  
DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v8i1.7618>

### Pendahuluan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru memerlukan banyak penunjang agar tercapainya tujuan pembelajaran. Penunjang atau media pembelajaran yang paling sering dimanfaatkan guru adalah buku ajar. Hampir semua pelajaran di sekolah memerlukan buku ajar, begitu pula dengan pelajaran bahasa Indonesia.

Buku ajar adalah buku yang dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik dalam mata pelajaran atau mata kuliah tertentu yang disusun oleh ahli di bidang keilmuannya. Selain itu, buku ajar juga disebut dengan perangkat materi yang disusun dan disajikan secara sistematis dalam bentuk tertulis. Akan tetapi, masih terdapat banyak mata kuliah yang belum memiliki buku ajar.

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi telah menegaskan bahwa hakikat buku ajar perguruan tinggi adalah teks yang ditulis oleh dosen dalam rangkamenyediakan materi kuliah mereka (Wibowo, 2016, p.13). Mengingat pentingnya buku ajar dalam proses pembelajaran, maka pendidik harus menyediakan buku ajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu mata kuliah yang memerlukan buku ajar adalah mata kuliah menyimak. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang memiliki banyak kegiatan praktik. Hal itulah yang membuat mata kuliah ini sangat memerlukan buku ajar sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Ketersediaan buku ajar mata kuliah menyimak memang sudah banyak di pasaran baik di toko-toko buku maupun di internet dalam bentuk buku elektronik. Namun, kelemahannya adalah buku-buku itu hanya bersifat teoritis. Kalaupun ditemukan buku yang bersifat praktis, buku itu kurang cocok dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, buku yang ada kebanyakan bersifat umum dan jauh dari domisili mahasiswa, sementara karakteristik masing-masing mahasiswa di satu tempat dengan tempat yang lain pasti berbeda. Misalnya: mahasiswa yang berkuliah di Palembang diajarkan praktik menyimak kebudayaan yang ada di kota lain. Hal ini tentu dirasakan kurang tepat sasaran sehingga pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah menyimak kurang maksimal.

Satu solusi yang dapat peneliti tawarkan adalah dengan melakukan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk berupa buku ajar mata kuliah menyimak berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan. Hal ini perlu dilakukan karena selama ini pengajaran bahan menyimak hanya menggunakan buku maupun referensi yang tidak teratur. Materi ajar dicari dari berbagai sumber kemudian diterapkan pada mahasiswa. Artinya, dosen hanya mencari sumber yang bersifat umum dan digunakan untuk mengajar. Tentu saja materi ini berasal dari berbagai latar belakang penulis yang

beragam. Ini jelas membuat mahasiswa kesulitan dalam belajar karena materi ajar yang dipelajari bukanlah materi yang berasal dari daerah terdekatnya. Maka dari itu, pembuatan bahan ajar mata kuliah menyimak adalah salah satu solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran menyimak.

Pembuatan buku ajar Mata Kuliah Menyimak berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan adalah suatu bentuk inovasi. Hal ini karena masih jarang ditemukan. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup masyarakat di daerah tertentu. Pandangan ini adalah pandangan hidup yang sudah turun-temurun menjadi kepercayaan masyarakat itu sejak lama. Menurut Samaya (2021, p.87) dengan kearifan lokal kita dapat memperkenalkan budaya lokal Sumsel, sehingga bahan ajar dapat lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di Sumsel. Secara tidak langsung, buku ini bertujuan untuk melestarikan dan membina budaya lokal Sumatera Selatan.

Berbeda dengan pendapat Samaya, Nadya dan Amalia, (2019, p.427) mengemukakan bahwa karakter peserta didik perlu dibentuk dan dipupuk sedini mungkin untuk menghasilkan kualitas bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendidikan berbasis budaya untuk melestarikan budaya lokal yang positif.

Untuk membuat sebuah buku ajar, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan yang harus dilakukan ialah mengidentifikasi perilaku awal peserta didik, dalam hal ini mahasiswa. Hal ini berkaitan dengan mengidentifikasi tingkat penguasaan dan kemampuan mereka dalam bidang ilmu, khususnya menyimak.

Penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan analisis kebutuhan bahan ajar menyimak sebagai langkah awal untuk mengembangkan buku ajar menyimak untuk mahasiswa, khususnya untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Tridinanti

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan

siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Bahan ajar digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran apabila dikembangkan dengan kebutuhan guru dan siswa serta memanfaatkan secara benar adalah salah satu faktor terpenting yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran (Suwartaya, Angraeni, Rujuyati, Saputra, & Setyaningsih, 2020).

Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan yang telah disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Supardi, 2020). Bahan ajar cetak umumnya digunakan baik guru atau pendidik maupun peserta didik yang penggunaannya dapat dilakukan secara langsung di sekolah atau di tempat lainnya.

Pengembangan bahan ajar haruslah didasarkan kepada analisis dari kebutuhan siswa dan potensi lingkungan bahan ajar dalam proses pembelajaran adalah kebutuhan utama. Oleh karena itu bahan ajar haruslah disusun berdasarkan pada hal berikut: (1) Ketersediaan bahan sesuai kebutuhan dan minat belajar; (2) Harus mengembangkan kemampuan awal siswa; (3) Haruslah mempertimbangkan karakteristik sasaran dengan menyesuaikan pada karakteristik sasaran seperti lingkungan sosial, budaya, geografis dan lainnya; (4) Pengembangan bahan ajar haruslah dapat menjawab atau memecahkan permasalahan atau kesulitan pembelajaran (Sofyan, Nurhendrayani, Mustopa, & Hardiyanto, 2015, p. 6–7)

Analisis kebutuhan yang harus dilakukan ialah mengidentifikasi perilaku awal siswa, karena hal ini berkaitan dengan tingkat penguasaan dan kemampuan mereka dalam bidang ilmu atau mata pelajaran yang akan diberikan. Kemudian kenali pula karakteristik awal siswa. Hal ini berkenaan dengan ciri-ciri dan data demografi siswa, yang meliputi asal siswa, usia siswa, bahasa yang digunakan siswa, latar belakang ekonomi siswa dan lainnya. Informasi mengenai perilaku awal dan karakteristik awal siswa ini sangat bermanfaat ketika menentukan jenis bahan ajar yang akan dikembangkan serta pemilihan strategi penyampaian materi bahan ajar.

Keterampilan menyimak termasuk dalam keterampilan berbahasa reseptif, begitu juga halnya dengan keterampilan membaca. Yang dimaksud dengan reseptif adalah menerima. Keterampilan ini bersifat menerima informasi melalui ujaran lisan. Selain reseptif, keterampilan menyimak juga sering disebut sebagai keterampilan pasif. Hal ini karena dalam melakukan keterampilan menyimak, seseorang tidak melakukan tindakan yang menghasilkan sesuatu, melainkan hanya diam dan menerima informasi saja. Inilah yang membuat banyak orang menyepelekan keterampilan ini, padahal keterampilan ini mengambil bagian melebihi 50% dari seluruh kegiatan berkomunikasi (Sudiati, 2019, p. 110).

Setiap orang, secara disadari maupun tidak, melakukan kegiatan menyimak setiap harinya, misalnya menyimak teman yang berbicara, dosen yang menjelaskan materi, dan mendengarkan siaran berita di televisi. Akan tetapi, tidak setiap orang mampu menyimak dengan baik, padahal kemajuan masyarakat sangat tergantung pada kemampuan menyimak berbagai informasi anggota masyarakatnya. Jika individu banyak mendapatkan informasi berarti ia akan meningkatkan pengetahuan, dan banyak pengetahuan dapat meningkatkan daya pikir (Rahman, Widya, dan Yugitiati, 2019, p. 10).

Terdapat beberapa jenis menyimak tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Guru atau dosen dapat menyesuaikan jenis pembelajaran menyimak yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berbagai jenis menyimak menurut Sutari (dikutip Hijriyah, 2016, p. 5–9) yaitu, menyimak ekstensif, menyimak intensif, menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak introaktif, menyimak penyelidikan, menyimak pasif, dan menyimak selektif.

Pada pembelajaran menyimak di perguruan tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dipelajari adalah menyimak komprehensif serta menyimak apresiatif dan kreatif.

Menyimak apresiatif dan kreatif merupakan gabungan dari dua jenis menyimak, yaitu menyimak apresiatif dan menyimak kreatif. Menyimak apresiatif disebut juga sebagai menyimak estetik. Menurut Rahman, Widya, dan Yugitiati (2019, p. 16—17), menyimak apresiatif mencakup dua hal, yaitu menyimak puisi atau drama yang terdengar dari rekaman, dan mendengarkan cerita atau puisi yang diceritakan oleh teman maupun guru. Sedangkan menyimak kreatif merupakan keterampilan menyimak yang merekonstruksi seseorang secara imajinatif akan bunyi, visual, maupun gerakan yang diperoleh dari hasil simakan.

Pembelajaran, khususnya mata kuliah menyimak apresiatif dan kreatif, akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika bahan ajar yang digunakan dekat dengan pemahaman mereka. Salah satu upaya mewujudkan hal itu adalah dengan memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran menyimak. Kearifan lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran adalah kearifan lokal Sumatera Selatan, khususnya Palembang. Palembang merupakan salah satu subetnik Melayu yang ada di Sumatra Selatan yang memiliki tradisi bersastra yang cukup panjang, dalam arti seni sastra masyarakat Palembang sudah ada sejak lama. Ada yang berbentuk sastra lisan dan ada juga sastra tulis. Dalam sastra lisan, misalnya saja, ada yang berbentuk puisi dan ada juga yang berbentuk prosa. Banyak anak muda di Palembang yang tidak begitu mengenal daerahnya sendiri. Memasukkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran adalah salah satu cara efektif untuk mengenalkan kedaerahan pada generasi muda.

Terdapat beberapa penelitian mengenai analisis kebutuhan mahasiswa tentang bahan ajar yang berkaitan dengan kearifan lokal. Nadya dan Amalia (2019, p. 432) menemukan bahwa 77,78% mahasiswa di Universitas Tridinanti tidak begitu mengenal kearifan lokal Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan membuktikan betapa pentingnya menyelipkan kearifan lokal daerah ke dalam materi ajar perkuliahan. Selain itu, Sulistyani, Akbar, dan Sa'dijah (2017, p. 842) dalam penelitiannya pun

menyebutkan bahwa ketika peserta didik belajar sesuai dengan pengalaman yang mereka temukan sehari-hari, mereka menjadi lebih kritis dan peka terhadap unsur kedaerahan mereka sendiri.

### **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Ismawati (2011, p. 112) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotetis sehingga tidak perlu membentuk hipotesis. Selain itu, data kualitatif dijelaskan dengan kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang memungkinkan adanya kesempatan bagi mahasiswa pada Mata Kuliah Menyimak dalam memberikan jawabannya secara mandiri. Angket tersebut diberikan kepada 37 mahasiswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran Mata Kuliah Menyimak.

Tahap yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data angket, yaitu: (1) data angket diperiksa dan diklasifikasikan; (2) data dianalisis berdasarkan jawaban; (3) data dikalsifikasikan sesuai daftar pertanyaan angket yang membahas topik yang sama; (4) data angket dideskripsikan; (5) peneliti menarik kesimpulan umum dari deskripsi data yang ada. Hasil analisis ini digambarkan sebagai identifikasi awal kebutuhan buku teks yang akan dikembangkan.

Pertanyaan pada angket analisis kebutuhan meliputi hal berikut.

1. Respons mahasiswa terhadap penggunaan bahan ajar mata kuliah menyimak.
2. Respons mahasiswa terhadap pengembangan buku ajarmata kuliah menyimak.
3. Respons mahasiswa terhadap evaluasi buku ajar mata kuliah menyimak.
4. Respons mahasiswa terhadap pengembangan buku ajar mata kuliah menyimak.
5. Kendala dan saran mahasiswa

terkait buku ajar mata kuliah menyimak.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data yang bertujuan untuk menggali seluruh informasi terkait kebutuhan dalam pengembangan buku ajar menyimak. Informasi ini digunakan peneliti sebagai patokan dalam penyusunan dan pembuatan buku ajar yang akan dikembangkan.

Data yang pertama adalah data terkait penggunaan bahan ajar yang digunakan sampel penelitian dalam pembelajaran sebelumnya. Kelompok pertanyaan mengenai respons mahasiswa terhadap penggunaan bahan ajar mata kuliah menyimak berisi 4 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan nomor 1–4.

1. Respons mahasiswa bahwa 100% mahasiswa dan dosen menggunakan buku ajar dalam pembelajaran menyimak; 78% mahasiswa memberikan respons bahwa buku ajar dapat memudahkan pembelajaran; 20% mahasiswa memberikan respons bahwa buku ajar dapat menunjang pembelajaran.
2. Penggunaan buku teks cetak sebanyak 67,5%; buku cetak elektronik (pdf) sebanyak 13,5%; buku teks cetak dan elektronik sebanyak 18,9%.
3. Kekurangan buku ajar meliputi materi buku ajar yang digunakan bersifat umum sebanyak 24,3%; materi pada buku ajar yang digunakan tidak spesifik 48,6%; materi buku ajar tidak sesuai kebutuhan mahasiswa sebanyak 29,7%.
4. Respons mahasiswa untuk perbaikan buku ajar diperoleh data bahwa 97,2% mahasiswa mengatakan bahwa buku ajar menyimak sangat perlu diperbaiki/direvisi; dan hanya 2,7% mahasiswa yang menganggap buku ajar sebelumnya tidak perlu direvisi.

Secara sederhana data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Respons mahasiswa terhadap penggunaan bahan ajar mata kuliah menyimak

No	Pertanyaan	Respons	Persentase
1	Penggunaan buku ajar	Ya	100%
		Memudahkan pembelajaran	78%
		Menunjang pembelajaran	20%
2	Bentuk buku ajar yang ada	Buku teks (cetak)	67,5%
		Buku teks (elektronik)	13,5%
		Buku teks cetak dan elektronik	18,9%
3	Kekurangan buku ajar	Materi bersifat umum	24,3%
		Materi tidak spesifik	48,6%
		Materi tidak sesuai kebutuhan	29,7%
4	Revisi ajar menyimak	Ya, sangat perlu	97,2%

Data yang kedua adalah data tentang pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan. Kelompok pertanyaan mengenai respons mahasiswa terhadap pengembangan bahan ajar mata kuliah menyimak berisi 5 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan nomor 5–9.

5. Ditemukan 97,2% mahasiswa menginginkan adanya pengembangan buku ajar pada mata kuliah menyimak. Adapun alasan dibutuhkannya pengembangan buku ajar adalah buku ajar menyimak yang digunakan bersifat teoretis sebanyak 51,3% dan 32,4% mahasiswa memberikan respons bahwa buku ajar menyimak yang ada di pasaran tidak banyak.
6. Mahasiswa menginginkan buku ajar yang sesuai kebutuhan mahasiswa berdasarkan karakteristik mata kuliah

menyimak sebanyak 21,6%; mahasiswa menginginkan buku ajar yang spesifik 29,7%; mahasiswa juga menginginkan buku ajar yang di dalamnya terdapat teori dan praktik sekaligus sebanyak 48,7%.

7. Mahasiswa mengharapkan tujuan pembelajaran yang dapat menjadikan mahasiswa mahir minyimak 24,3%; mahasiswa menginginkan tujuan pembelajaran yang dapat menjadikan mahasiswa menguasai teori dan praktik 54%; mahasiswa menginginkan tujuan pembelajaran yang menjadikan mahasiswa mampu memahami materi buku ajar 21,7%.
8. Sebagian besar mahasiswa mengharapkan penyajian materi yang sistematis dari yang mudah, sedang, dan sulit 48,6%; mahasiswa mengharapkan adanya latihan soal di setiap akhir materi pembelajaran 32,4%; mahasiswa juga menginginkan materi buku ajar yang terstruktur 19%.
9. Sebagian besar mahasiswa mengharapkan bahasa buku ajar yang mudah dipahami 63,6%; mahasiswa mengharapkan bahasa buku ajar yang bersifat lugas 22,4%; mahasiswa juga menginginkan bahasa buku ajar yang komunikatif 14%.

Secara sederhana data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Respons mahasiswa terhadap pengembangan buku ajar mata kuliah menyimak

No	Pertanyaan	Respons	Persentase
5	Pengembangan buku ajar menyimak dan alasannya	Ya, perlu	97,2%
		Hanya bersifat teoretis bukan praktis	51,3%
		Buku ajar menyimak minim	32,4%

No	Pertanyaan	Respons	Persentase
6	Bentuk buku ajar yang diinginkan	Buku ajar sesuai kebutuhan	21,6%
		Buku ajar yang spesifik	29,7%
		Buku ajar teori dan praktik	48,7%
7	Tujuan pembelajaran yang diinginkan pada buku ajar	Mahir menyimak	24,3%
		Menguasai teori dan praktik	54%
		Memahami materi buku	21,7%
8	Bentuk penyajian materi yang diinginkan dalam buku ajar	Penyampaian materi sistematis	48,6%
		Menggunakan latihan soal	32,4%
		Materi terstruktur	19%
9	Bahasa yang diinginkan dalam buku ajar	Bahasa mudah dipahami	63,6%
		Bahasa bersifat lugas	22,4%
		Bahasa yang komunikatif	14%

Data yang ketiga adalah data tentang evaluasi bahan ajar yang akan dikembangkan. Kelompok pertanyaan mengenai respons mahasiswa terhadap evaluasi bahan ajar mata kuliah menyimak berisi 2 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan nomor 10—11.

10. Mahasiswa menginginkan evaluasi di buku ajar berupa praktik sesuai teori yang telah dipelajari 59,4%; mahasiswa menginginkan bentuk evaluasi berupa menjawab pertanyaan dari bahan simakan yang disimak 29,7%; dan 10,9% mahasiswa memberikan respons bahwa bentuk evaluasi buku ajar berupa uraian, pilihan ganda atau bentuk lainnya.
11. Sebagian besar mahasiswa mengharapkan bentuk tugas atau

latihan berupa pilihan ganda pada buku ajar 62,1%; mahasiswa mengharapkan bentuk tugas atau latihan berupa uraian singkat 10,9%; mahasiswa juga menginginkan bentuk tugas atau latihan pilihan ganda dan uraian 27%.

Secara sederhana data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Respons mahasiswa terhadap evaluasi buku ajar mata kuliah menyimak

No	Pertanyaan	Respons	Persentase
10	Bentuk evaluasi pada buku ajar	Praktik menyimak sesuai teori	59,4%
		Menjawab pertanyaan dari bahan simakan	29,7%
		Uraian, pilihan ganda, dan lainnya	10,8%
11	Bentuk latihan di akhir materi pembelajaran	Pilihan ganda	62,1%
		Uraian singkat	10,8%
		Pilihan ganda dan uraian	27%

Data yang keempat adalah data terkait pengembangan bahan ajar lanjutan. Kelompok pertanyaan mengenai respons mahasiswa terhadap pengembangan bahan ajar mata kuliah menyimak berisi 5 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan nomor 12–16.

12. Mahasiswa menginginkan adanya tiga topik pada buku ajar mata kuliah menyimak yang dikembangkan. Topik yang pertama adalah Kearifan Lokal Sumatra Selatan 54,1%; topik yang kedua adalah tentang Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 35,1%; dan topik yang ketiga adalah tentang teknologi informasi 10,8%.

13. Mahasiswa mengharapkan dapat melestarikan budaya Sumatra Selatan

lewat kearifan lokal 56,7%; mahasiswa mengharapkan dapat memahami lebih dalam tentang jurusan/prodi dari materi yang relevan dengan prodi 29,7%; mahasiswa juga mengharapkan dapat lebih dekat dengan teknologi informasi lewat materi/media pembelajaran 13,6%.

14. Mahasiswa mengharapkan *cover* buku yang menunjukkan simbol menyimak 24,3%; mahasiswa mengharapkan *cover* buku yang menunjukkan deskripsi buku ajar 13,6%; mahasiswa juga mengharapkan *cover* buku dengan tampilan yang menarik 62,1%.

15. Mahasiswa menginginkan *cover* buku ajar yang mengilustrasikan isi buku ajar 97,2%; sedangkan sisanya sebanyak 2,8% mahasiswa tidak menginginkan sampul yang spesifik.

16. Mahasiswa menginginkan sampul depan buku ajar mencerminkan isi buku ajar 21,6%; agar sampul depan buku ajar lebih menarik 72,9%; agar lebih mudah dalam memilih buku 5,5%.

Secara sederhana data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Respons mahasiswa terhadap pengembangan buku ajar mata kuliah menyimak

No	Pertanyaan	Respons	Persentase
12	Topik-topik diinginkan dalam buku ajar	Kearifan Lokal Sumatera Selatan	54,1%
		Topik Tentang Jurusan	35,1%
		Teknologi Informasi	10,8%
13	Alasan pemilihan topic	Melestarikan budaya Sumatera Selatan	56,7%

No	Pertanyaan	Respons	Persentase
14	Bentuk (cover) buku ajar	Memahami lebih dalam tentang jurusan	29,7%
		Mendekatkan mahasiswa pada teknologi informasi	13,6%
		Memberikan simbol menyimak	24,3%
		Menunjukkan deskripsi buku ajar	13,6%
15	Ilustrasi cover yang menggambarkan isi buku ajar	Tidak	2,8%
		Ya	97,2%
16	Alasan pertanyaan 15	Mencerminkan isi buku ajar	21,6%
		Agar lebih menarik	72,9%
		Memudahkan dalam memilih buku	5,5%

Data yang kelima adalah data terkait dengan kendala dan saran terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan. Kelompok pertanyaan mengenai kendala dan saran mahasiswa terkait buku ajar mata kuliah menyimak berisi 4 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan nomor 17—20.

17. Kendala mahasiswa adalah kesulitan konsentrasi dalam menyimak 29,7%; kesulitan memahami bahan simakan karena kurang spesifik 62,2%; mahasiswa yang merasa tidak mengalami kendala 8,1%.
18. Tindakan yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kendala dalam menyimak adalah mencari materi tambahan 35,1%; mempelajari ulang

materi sebelumnya 54,1%; meningkatkan konsentrasi 10,8%.

19. Saran mahasiswa untuk menyikapi kesulitan dalam mata kuliah menyimak adalah bahan simakan sebaiknya disesuaikan dengan lingkungan sekitar 72,9%; sebaiknya materi lebih spesifik 19%; sebaiknya memberikan contoh pada materi 8,1%.
20. Saran mahasiswa adalah memperbanyak referensi buku ajar 5,5%; membuat buku lebih menarik dan mudah dimengerti 67,5%; dan memberikan contoh yang mudah dipahami pada buku ajar yang dikembangkan 27%.

Secara sederhana data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.** Kendala dan saran mahasiswa terkait buku ajar mata kuliah menyimak

No	Pertanyaan	Respons	Persentase
17	Apa kendala Saudara dalam mempelajari mata kuliah menyimak?	Tidak ada	8,1%
		Kesulitan konsentrasi	29,7%
		Kesulitan memahami bahan simakan	62,2%
18	Jika Saudara mengalami kendala pada saat mempelajari mata kuliah menyimak tindakan atau alternative apa yang Saudara lakukan?	Mencari materi tambahan	35,1%
		Mempelajari ulang materi	54,1%
		Meningkatkan konsentrasi	10,8%
19	Apa saran Saudara terhadap kendala mempelajari mata kuliah menyimak?	Bahan simakan disesuaikan dengan lingkungan sekitar	72,9%
		Materi lebih detail	19%
		Pemberian contoh pada	8,1%

No	Pertanyaan	Respons	Persentase
		materi	
		Memperban yak referensi buku ajar	5,5%
20	Bagaimana saran Saudara terhadap buku ajar mata kuliah menyimak yang akan dikembangka n?	Membuat buku lebih menarik dan mudah dimengerti	67,5%
		Memberikan contoh yang mudah dipahami pada buku ajar	27%

Analisis kebutuhan dilakukan untuk melihat respons mahasiswa mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan kebutuhan akan buku ajar mata kuliah menyimak. Pertanyaan tersebut meliputi respons mahasiswa terhadap penggunaan bahan ajar mata kuliah menyimak, respons mahasiswa terhadap pengembangan buku ajar mata kuliah menyimak, respons mahasiswa terhadap evaluasi buku ajar mata kuliah menyimak, respons mahasiswa terhadap pengembangan buku ajar mata kuliah menyimak, dan kendala dan saran mahasiswa terkait buku ajar mata kuliah menyimak.

Hasil analisis data angket bahan ajar menyimak yang digunakan pada pembelajaran sebelumnya berbentuk buku cetak dan buku elektronik, Akan tetapi materi buku bersifat umum, buku kurang spesifik, dan buku tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta ketersediaan buku menyimak yang masih sedikit. Sementara buku ajar yang ingin dikembangkan adalah buku ajar yang sesuai kebutuhan, bersifat spesifik, dan buku bersifat teoretis dan praktis sekaligus sehingga lebih sederhana. Adapun topik bahasan pada materi buku ajar yang diinginkan adalah topik tentang kearifan lokal Sumatera Selatan dan jurusan atau Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tergambar bahwa mahasiswa memerlukan adanya buku ajar yang

mengandung unsur kearifan lokal. Adanya buku ajar dapat berguna untuk menambah efektivitas kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Libiawati, Indihadi, dan Nugraha (2020, p. 81) yang menyatakan bahwa buku ajar perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik karena buku ajar yang dibuat di kota besar belum tentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di daerah. Jadi penggunaan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat diperlukan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tridinanti membutuhkan buku ajar menyimak yang sesuai kebutuhan. Hal ini perlu dilakukan karena kurangnya buku ajar yang spesifik dengan karakteristik mahasiswa dan minimnya buku ajar menyimak yang sesuai kebutuhan mahasiswa. Oleh sebab itu, untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, penelitian lanjutan yang dapat dilakukan adalah melaksanakan penelitian dan pengembangan buku ajar mata kuliah menyimak.

### Daftar Pustaka

- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Ismawati, E. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra [Methodology of Education Research and Literature]*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Libiawati, D., D. Indihadi, dan A. Nugraha. (2020). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Eksplanasi. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(2) 77-88.

- Nadya, N. L., & Amalia, F. N. (2019). Needs Analysis of Local Millennial Fairy Tales Textbooks Development. In *Proceeding of The International Conference on Literature*. 1(1) 426-433.
- Rahman, Widya, R. N., & Yugitiati, R. (2019). *Menyimak & Berbicara Teori dan Praktik*. Sumedang: ALQAPRINT JATINANGOR.
- Samaya, D. (2021). Desain dan Validasi Buku Cerita Bergambar untuk Membaca Dini Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Selatan. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*. 14 (2) 85-95.
- Sofyan, A., Nurhendrayani, H., Mustopa, & Hardiyanto, E. (2015). *Panduan Penggunaan Bahan Ajar*. Lembang: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PP-PAUDNI).
- Sudiati. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 4 Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Kemendikbud.
- Sulistiyani, N., S. Akbar, dan C. Sa'dijah. (2017). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu. In *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*. 6(35) 836-834.
- Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar Menuju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan Ajar Berbasis Kontekstual*. Mataram: Sanabil.
- Suwartaya, Angraeni, E., Rujuyati, Saputra, S., & Setyaningsih, D. A. (2020). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Jarak Jauh (BA-PJJ) Sekolah Dasar*. Pekalongan.
- Wibowo, W. (2016). *Penulisan Buku Ajar Perguruan Tinggi Hakikat, Formulasi, dan Problem Etisnya [Writing a modul in university, formulation, and ethical problems]*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.